

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Jesicca Geovany A Ginting¹, Arison Nainggolan²

Prodi Akuntansi Universitas Methodist Indonesia^{1,2}

Email: jesiccageovany3011@gmail.com¹, arisonainggolan@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. Modal intelektual diukur dengan menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Earning Ratio* (PER). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jumlah sampel diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengamatan selama tiga periode, sehingga jumlah sampel akhir yang diperoleh berjumlah 90. Teknik analisa data menggunakan regresi linier sederhana. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER), akan tetapi modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).

Kata Kunci: modal intelektual; nilai perusahaan; VAIC PBV EPS PER

Abstract

This study aims to determine the effect of Intellectual Capital on Company Value. Intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) model developed by Pulic (1998). Company value is measured using Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), and Price to Earning Ratio (PER). The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The number of samples obtained by 30 companies selected by purposive sampling method. This study uses secondary data with observations over three periods, so the number of final samples obtained amounted to 75. Data analysis techniques using simple linear regression. The data obtained and collected is then processed using the SPSS version 22 application. The results showed that intellectual capital had no effect on firm value measured by Price to Book Value (PBV) and Price to Earning Ratio (PER), but intellectual capital had an effect on firm value measured by Earning Per Share (EPS).

Keywords: intellectual capital; company value; VAIC PBV EPS PER.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian serta teknologi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap sistem perusahaan dalam mengelola bisnisnya dan menentukan strategi bersaing. Hal ini memicu persaingan yang semakin kompetitif diantara pelaku bisnis. Meskipun dalam tekanan persaingan yang kompetitif tidak menyebabkan pembisnis untuk berhenti melanjutkan usahanya, bahkan pelaku bisnis semakin terpacu untuk meningkatkan cara mengelola bisnisnya. Perusahaan akan melakukan inovasi-inovasi yang luar biasa agar keberlangsungan usaha mereka berjalan dengan baik. Pada awalnya perusahaan mengelola bisnis berdasarkan tenaga kerja (*Labor based business*), tetapi agar perusahaan mampu bertahan dalam era globalisasi ini, maka perusahaan harus mengubah cara berbisnisnya menuju perusahaan yang berbasis pengetahuan (*Knowledge based business*) (Manurung, 2019).

Penerapan *labor based business* memiliki prinsip bahwa perusahaan padat karya. Dalam pengertian peningkatan produktivitas yang terjadi pada perusahaan berpengaruh dari banyaknya karyawan yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memulai penerapan *knowledge based business*, perusahaan akan beranggapan bahwa peran modal konvensional menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal berbasis pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu perusahaan harus berfokus pada pengelolaan aset tak berwujudnya dengan optimal seperti pengetahuan, daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut PSAK no.19 (revisi 2009) aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. *Intellectual capital* (IC) merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi di lingkungan bisnis global. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan dalam pengakuan *intellectual capital* (IC) dan pelaporannya dalam neraca belum di perhatikan secara serius, hal ini tentu saja merugikan perusahaan.

Fenomena modal intelektual telah berkembang di Indonesia setelah muncul PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Dalam PSAK No.19 (revisi 2000) aktiva tak berwujud tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, tetapi kurang lebih hal ini telah mendapat perhatian. Paragraf 09 dalam PSAK NO.19 (revisi 2000) menyebutkan beberapa contoh aktiva tak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar, dan merk datang. Walaupun tidak dijelaskan secara terperinci sebagai *intellectual capital*, tapi setidaknya *intellectual capital* mulai mendapat perhatian yang semakin meningkat. Semakin meningkat perhatian tersebut, berarti semakin meningkat kesadaran perusahaan mengenai *intellectual capital* (IC). Akan tetapi dalam dunia praktik, *intellectual capital* (IC) belum dikenal luas di Indonesia. Jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing menggunakan keunggulan

kompetitif yang diperoleh inovasi yang di hasilkan oleh *intellectual capital* (IC) yang dimiliki perusahaan.

Secara umum para peneliti membagi modal intelektual ke dalam tiga unsur utama yaitu *human capital* yang mencakup pengetahuan dan keterampilan pegawai, *structural capital* yang mencakup teknologi dan infrastruktur informasi yang mendukungnya, dan *customer capital* dengan membangun hubungan yang baik dengan konsumen. Ketiga unsur tersebut dipercaya dapat membangun modal intelektual yang mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila di kelola secara optimal ([Indrajaya, 2015](#)).

Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* yang sering digunakan adalah VAIC (*value added intellectual coefficient*). VAIC pertama kali dikemukakan oleh Ante Pulic dengan mengukur efisiensi dari tiga input, yaitu modal fisik, modal keuangan, modal manusia, dan modal struktural. VAIC menilik *intellectual capital* dengan melalui elemen-elemennya, yaitu VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital added*) ([Aida & Rahmawati, 2015](#)).

Berdasarkan *Resources based Theory* disimpulkan bahwa *intellectual capital* (IC) memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan ([Wijayani, 2017](#)). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan menjadi penilaian kinerja saham perusahaan yang telah di perdagangkan di pasar modal. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Metode yang dapat digunakan yaitu *price to book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), dan Tobin's Q. Metode yang digunakan dalam penelitian ni adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). PER digunakan untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga saham pada satu periode.

Terdapat faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham apabila pemegang saham memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham atas nvestasi yang ditanamkannya. Keuntungan setiap lembar saham disebut dengan *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian juga menggunakan EPS sebagai ndikator dari nilai perusahaan. Terukurnya nilai suatu perusahaan untuk mengetahui segala informasi sangat dibutuhkan para

stakeholder maupun pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan yang telah mencapai tujuan dapat dilihat dari hasil kinerjanya sehingga berbagai upaya akan dilakukan oleh perusahaan agar nilai perusahaan meningkat. Salah satu yang dilakukan perusahaan agar mencapai kinerja yang baik dan dapat terus berinovasi yaitu perusahaan secara efektif mengembangkan sumberdaya manusia berkualitas, teknologi yang handal, serta hubungan yang baik dengan pelanggan dimana hal tersebut adalah elemen dari *intellectual capital*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini adalah karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati para investor, dan perusahaan manufaktur semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Alasan penulis tertarik untuk menguji *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan adalah karena saat ini perusahaan belum melaporkan adanya *intangible asset* berupa *intellectual capital* khususnya *human capital* yang memiliki kontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan bisnis yang sangat ketat. Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang komprehensif tentang *intellectual Capital* serta penerapannya dalam laporan keuangan perusahaan.

Hal ini pun diperkuat dengan hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya perbedaan pendapat oleh masing-masing peneliti (*research gap*), diantaranya hasil penelitian dengan judul pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC™) dipengaruhi secara positif oleh nilai pasar perusahaan (Tobin's Q) (Randa & Solon, 2012).

Menurut ([Amalia, Wahyudi, & KUSUMASTUTI, 2019](#)) dengan judul pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, menunjukkan bahwa struktur modal dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan tidak dapat memediasi struktur modal dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. ([Ginting & Sagala, 2020](#)), dengan judul pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dan *intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan EPS, namun *Intellectual Capital* memiliki pengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PER. ([Arindha, 2018](#)) dengan judul pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, menunjukkan ada pengaruh signifikan *Intellectual capital* terhadap profitabilitas, *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan positif

terhadap nilai perusahaan, *intellectual capital* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai *variabel ntervening*. (SETIAWAN, 2017) dengan judul Pengaruh *intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada ndustri Manufaktur Logam yang Terdaftar di (BEI) Periode Tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa *Human Capital* (HC) tidak berpengaruh positif terhadap *price to book value* (PBV), *Structural capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) berpengaruh positif terhadap *price to book value* (PBV).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Modal ntelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efekndonesia)**

Metode Penelitian

Populasi, Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah 171 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan mengunakn metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data yang mendukung variabel dependen dan variabel independen dalam penelitan ini.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka sampel penelitian ini di peroleh sebanyak 30 perusahaan yang layak dijadikan sampel penelitian.

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1

| Variabel | Defenisi | Parameter | Skala |
|----------|----------|-----------|-------|
|----------|----------|-----------|-------|

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

| | | | |
|-----------------------|---|---|-------|
| Modal Intelektual (X) | Modal Intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai | $VAIC = VACE + VAHC + SCVA$ | Rasio |
| Nilai Perusahaan | Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual | $PricetoBook\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ $Earning\ per\ Share\ (EPS) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $PricetoEarning\ Ratio\ (PER) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Labaper Lembar Saham}}$ | Rasio |

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena hanya terdapat satu variabel independen. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan nilai dari variable VAIC™, PBV, EPS, dan PER.

Melakukan Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidasitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan heteroskedasitas.

Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ([Imam, 2013](#)). Untuk melihat normalitas residual tersebut dapat digunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov. Kriteria hasil uji statistik Kolmogorov – Smirnov adalah :

- 1) Jika angka signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Melakukan Uji Autokorelasi

Menurut ([Santoso, 2012](#)), uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Akibat-akibat yang terjadi pada penaksir-penaksir apabila metode kuadrat terkecil diterapkan pada data mengandung autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW Test) dimana nilai DW tabel (d_U dan d_L) ditentukan pada tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan atau $df = k$ (jumlah variabel independen), jumlah = n.

Melakukan Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. ([Ghozali, 2013](#)) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menguji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen ([Imam, 2013](#)). Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil atau terbatas. Jika nilai R² mendekati satu, variabel – variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak diteliti.

Melakukan Uji Regresi Linear dan Uji Statistik t Menentukan Model Regresi Linear

Menentukan ini menggunakan tiga model regresi linier sederhana. Model regresi dalam penelitian ini adalah ini sebagai berikut :

$$Y1 = a + b1 X + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y2 = a + b1 X + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y3 = a + b1 X + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y1 = price to book value (PBV)

Y2 = earning per share (EPS)

Y3 = price to earning ratio (PER)

X = value added intellectual coefficients (VAIC™)

a = konstanta

b1 = koefisien regresi

e = error

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dapat dilihat dari signifikansi nilai t pada masing-masing variabel dari output perhitungan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis

Ho1 Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV).

Ha1 Modal Intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV)

Ho2 Modal Intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan earning per share (EPS)

Ha2 Modal Intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan earning per share (EPS)

Ho3 Modal Intelektual berpengaruh pada terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan price to earning ratio (PER)

2. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (α) menunjukkan peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau tidak mendukung hipotesis nol.

3. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

4. Mengambil keputusan H_0 tidak dapat ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
 H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
5. Menarik kesimpulan
 - a. Jika H_{01} tidak dapat ditolak, maka modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Jika H_{01} ditolak, maka modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV)
 - b. Jika H_{02} tidak dapat ditolak, maka modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS). Jika H_{02} ditolak, maka modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS).
 - c. Jika H_{03} tidak dapat ditolak, maka modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to earning ratio* (PER). Jika H_{03} ditolak, maka modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to earning ratio* (PER)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Modal Intelektual, PBV, EPS, PER
Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-------------|-----------|------------|-------------------|
| VAiC (X) | 90 | 1,0723 | 155,4931 | 21,240884 | 27,9200519 |
| PBV (Y1) | 90 | ,0029 | 242,5476 | 9,507347 | 33,9838427 |
| EPS (Y2) | 90 | 2,8600 | 5655,0000 | 373,106222 | 885,0363155 |
| PER (Y3) | 90 | -33,14 | 2136,00 | 56,2391 | 228,49088 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai minimum modal intelektual adalah 1,0723, sementara nilai maksimum dari modal intelektual adalah 155,4931. Rata-rata modal intelektual adalah 21,240884, dengan standar deviasi 27,92005. Nilai minimum PBV adalah 0,0029, sementara nilai maksimum dari PBV adalah 242,547. Rata-rata PBV 9,507, dengan standar deviasi 33,9838. Nilai minimum EPS adalah 2,8600 sementara nilai maksimum dari EPS adalah 5655,00. Rata-rata EPS adalah 373,106, dengan standar deviasi 885,03. Nilai minimum PER adalah -33,14, sementara nilai maksimum adalah 2136,00. Rata-rata PER adalah 56,2391, dengan standar deviasi 228,490.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

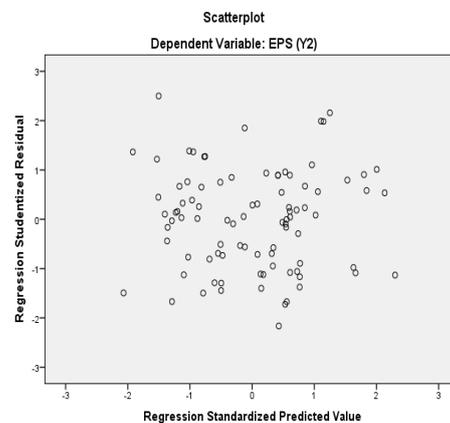
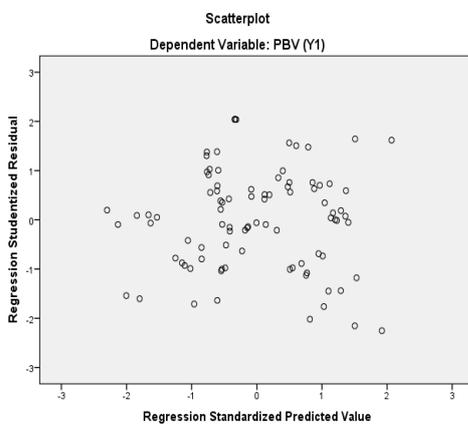
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

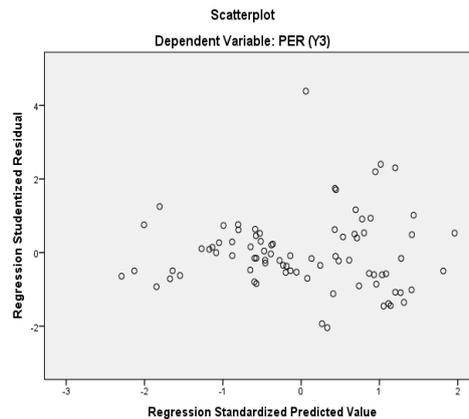
| | | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N | | 90 | 90 | 82 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | ,0000000 | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,25584092 | 1,66618539 | 1,02903347 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,076 | ,066 | ,092 |
| | Positive | ,052 | ,066 | ,092 |
| | Negative | -,076 | -,062 | -,060 |
| Test Statistic | | ,076 | ,066 | ,092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 | ,200 | ,081 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | |

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, $0,200 > 0,05$, $0,81 > 0,05$. Karena seluruh nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni $0,05$. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Uji heteroskedastisitas berdasarkan PBV, EPS dan PER





Menurut (Imam, 2013) menyatakan dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka menginditifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.1, tidak terdapat pola yang begitu jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pola sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson berdasarkan PBV, EPS, dan PER

Model Summary^b

| Model | R | RSquare | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,159 ^a | ,025 | ,014 | ,25729 | ,525 |

Model Summary^b

| Model | R | RSquare | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,278 ^a | ,077 | ,067 | 1,67563 | ,630 |

Model Summary^b

| Model | R | RSquare | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,158 ^a | ,025 | ,013 | 1,03544 | 1,171 |

Nilai statistik dan uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 ndikasi terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4 nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,1171, 0,630 dan 0,525. Perhatikan bahwa nilai statistik beberapa variabel dibawah 1 namun ada satu variabel PER terletak diantara 1 dan 3, yakni $1,1171 < 1$, $0,630 < 1$ dan $0,525 > 1$. Maka asumsi non autokorelasi hanya terpenuhi di variabel PER. Dengan kata lain, terjadi gejala korelasi pada PBV dan EPS.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisien Determinasi berdasarkan PBV
Model Summary^b

| Model | R | RSquare | AdjustedR Square | Std.Errorof theEstimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------|------------------|-------------------------|---------------|
| 1 | ,159 ^a | ,025 | ,014 | ,25729 | ,525 |

a. Predictors: (Constant), VAIC(X)
b. Dependent Variable: PBV (Y1)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,014. Nilai tersebut dapat diartikan variabel modal intelektual mampu mempengaruhi PBV sebesar 1,4%, sisanya sebesar 98,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Tabel 6
Koefisien Determinasi berdasarkan EPS
Model Summary^b

| Model | R | RSquare | AdjustedR Square | Std.Errorof theEstimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------|------------------|-------------------------|---------------|
| 1 | ,278 ^a | ,077 | ,067 | 1,67563 | ,630 |

a. Predictors: (Constant), VAIC(X)
b. Dependent Variable: EPS (Y2)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,067. Nilai tersebut dapat diartikan variabel modal intelektual mampu mempengaruhi EPS sebesar 6,7%, sisanya sebesar 93,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Tabel 7
Koefisien Determinasi berdasarkan PER
Model Summary^b

| Model | R | RSquare | AdjustedR Square | Std.Errorof theEstimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------|------------------|-------------------------|---------------|
| 1 | ,158 ^a | ,025 | ,013 | 1,03544 | 1,171 |

a. Predictors: (Constant), VAIC(X)
b. Dependent Variable: PER (Y3)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,013. Nilai tersebut dapat diartikan variabel modal intelektual mampu mempengaruhi PER sebesar 1,3%, sisanya sebesar 98,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) berdasarkan PBV
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,577 | ,064 | | 9,000 | ,000 |
| | VAIC(X) | -,036 | ,024 | -,159 | -1,515 | ,133 |

a. Dependent Variable: PBV(Y1)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y_1 = 0,577 - 0,036X + e$$

Diketahui nilai koefisien regresi dan modal intelektual adalah -0,036, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti modal intelektual berpengaruh negatif. Hal ini berarti modal intelektual berpengaruh negatif terhadap PBV. Diketahui nilai Sig dari modal intelektual adalah 0,133 > 0,05 dan t hitung adalah -1,515 < t tabel 1,987 maka modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sehingga Ha1 ditolak, kesimpulan yang dapat ditarik adalah modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV),

Tabel 9
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) berdasarkan EPS

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,449 | ,417 | | 8,263 | ,000 |
| | VAIC(X) | ,423 | ,156 | ,278 | 2,712 | ,008 |

a. Dependent Variable: EPS(Y2)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y_2 = 3,449 + 0,423X + e$$

Diketahui nilai koefisien regresi dari modal intelektual adalah 0,423, yakni bernilai positif. Hal ini berarti modal intelektual berpengaruh positif terhadap EPS. Diketahui t hitung adalah 2,712 > t tabel 1,987 dan nilai Sig dari modal intelektual adalah 0,008 < 0,05, maka modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap EPS. Sehingga Ho2 ditolak, kesimpulan yang dapat ditarik adalah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan earning per share (EPS).

Tabel 10
Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t) berdasarkan PER
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,477 | ,259 | | 13,435 | ,000 |
| | VAIC(X) | -,141 | ,098 | -,158 | -1,432 | ,156 |

a. Dependent Variable: PER(Y3)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y_3 = 3,477 - 0,141X$$

Diketahui nilai koefisien regresi dari modal intelektual adalah -0,141 yakni bernilai negatif. Hal ini berarti modal intelektual berpengaruh negatif terhadap PER. Diketahui nilai t hitung $-1,432 < t$ tabel 1,987 dan nilai Sig dari modal intelektual adalah $0,156 > 0,05$, maka modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Sehingga H_{a3} ditolak, kesimpulan yang dapat ditarik adalah modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan earning per share (EPS).

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual secara maksimal tidak terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan berupa *physical capital*, *Human capital*, dan *structural capital* akan mendorong pembentukan nilai tambah bagi perusahaan. Kandungan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh ([Ginting & Sagala, 2020](#)) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Tetapi hasil ([Setiawan, 2017](#)) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai perusahaan yang Diukur dengan Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan earning per share (EPS). EPS digunakan oleh investor untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh atas kepemilikan sahamnya. Perusahaan yang mampu memanfaatkan knowledge assets secara optimal, akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin

dari EPS. Jika EPS perusahaan tinggi, investor akan bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan ([Rahmadewi & Abundanti](#), 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti, dan Salim dan Karyawati yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal intelektual dengan EPS.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan Price to Earning Ratio (PER)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to earning ratio (PER). Hasil ini menunjukkan bahwa modal intelektual belum menjadi indikator penilaian pasar terhadap nilai perusahaan yang berbentuk melalui PER. Penghargaan pasar terhadap suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik, investor cenderung tidak menitik beratkan pada sumber daya intelektual perusahaan.

Investor akan menilai tinggi perusahaan yang memiliki perusahaan yang memiliki efisiensi modal intelektual tinggi tidak berlaku pada hipotesis ini. Hal ini mungkin disebabkan karena modal intelektual belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil akhir dan penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel tanpa membedakan subsektor perusahaan tersebut. Sehingga terdapat nilai ekstrem pada data penelitian yang kemungkinan dipengaruhi oleh efek industri tersebut.

Bibliografi

- Aida, Rahma Nurul, & Rahmawati, Evi. (2015). [Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan: Efek intervening kinerja perusahaan.](#) *Journal of Accounting and Investment*, 16(2), 96–109.
- Amalia, Dila Rizki, Wahyudi, Ilham, & KUSUMASTUTI, RATIH. (2019). [Reaksi Investor terhadap Pengumuman Dividen.](#) IAI KAPd.
- Arindha, Prianka Tiersa. (2018). [Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.](#) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ghozali, Imam. (2013). [Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.](#) *Quarterly Journal of Economics*, 128, 1547–1584.
- Ginting, Mitha Christina, & Sagala, Lamria. (2020). [PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN \(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019\).](#) *JURNAL MANAJEMEN*, 1(2), 91–100.
- Imam, Ghozali. (2013). [Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.](#) Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN, 979(015.1).
- Indrajaya, Andrian. (2015). [Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.](#) Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). [Metodologi penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman, Edisi I.](#) Yogyakarta: BPFE.
- Manurung, Ernardo Aloansius. (2019). [Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan \(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia\).](#)
- Rahmadewi, Pande Widya, & Abundanti, Nyoman. (2018). [Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.](#) Udayana University.
- Randa, FDAS, & Solon, S. Ariyanto. (2012). [Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.](#) *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 24–27.
- Santoso, Singgih. (2012). [Aplikasi SPSS pada statistik parametrik.](#) Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- SETIAWAN, Fajar. (2017). [Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Logam yang Terdaftar di \(BEI\) Periode tahun 2013-](#)

2016. Universitas Jenderal Soedirman.

Sugiyono, Prof. (2015). [Metode penelitian kombinasi \(mixed methods\)](#). Bandung: Alfabeta, 28, 1–12.

Wijayani, Dianing Ratna. (2017). [Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di indonesia \(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012-2014\)](#). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1).